

# Intervensi Pekerjaan Sosial Terhadap Perempuan Pekerja Generasi *Sandwich*

Novie Purnia Putri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> UIN Salatiga, Salatiga

## Abstract

This research was describe to explore the dynamics of women working in the *sandwich* generation as well as social work interventions in the problems they are currently experiencing. Parenting that is carried out simultaneously for both the elderly and children as well as responsibilities at work requires adjustment and has an impact on life. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. The research informants used the participation of 3 women *sandwich* generation workers and 2 social workers which the researchers felt were adequate in conducting qualitative-phenomenological research. To generate data, the researchers obtained data from observations, interviews and documentation. The results of this study indicate that the dynamics of women working in the *sandwich* generation differ from one another because this is influenced by several factors. Things that need to be considered in social work interventions include the use and abuse of the power of men and women, ethical issues of care, identifying ways of care and personal experiences of individuals.

**Keywords:** Intervention, Social Worker, *Sandwich* generation

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dinamika perempuan pekerja generasi *sandwich* serta intervensi pekerjaan sosial dalam permasalahan-permasalahan yang sedang dialaminya. Pengasuhan yang dilakukan secara bersamaan baik kepada lansia dan anak serta tanggung jawab pada pekerjaan membutuhkan penyesuaian diri dan berdampak terhadap kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian menggunakan partisipasi sebanyak 3 perempuan pekerja generasi *sandwich* dan 2 pekerja sosial yang peneliti rasa cukup memadai dalam melakukan penelitian kualitatif-fenomenologi. Untuk menghasilkan data, maka peneliti memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa dinamika perempuan pekerja generasi *sandwich* antara satu dengan lainnya memiliki perbedaan karena hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam intervensi pekerjaan sosial diantaranya adalah penggunaan dan penyalahgunaan kekuatan kaum pria dan perempuan, etika-etika isu isu perawatan, mengidentifikasi cara perawatan dan pengalaman-pengalaman manusia secara personal individu.

**Kata Kunci:** Intervensi, Pekerjaan sosial, Generasi *Sandwich*.

## PENDAHULUAN

Generasi *sandwich* merupakan individu dewasa madya yang mempunyai tanggungjawab untuk merawat generasi yang paling muda serta generasi paling tua<sup>1</sup>. Kata generasi *sandwich* seringkali dipergunakan buat memberikan di individu yang mengalami tekanan serta tegangan tertekan dari

1 Maty Key Degenove, "Intimate Relationship, Marriages & Families", Edisi 7, (New York; Mc Graw Hill 2008), hlm 15.

tuntutan serta tanggung jawabnya di dalam pengasuhan. Usia perempuan generasi *sandwich* berkisaran 40-65 tahun<sup>2</sup> yang bertanggung jawab atas anak dan orang tua yang lanjut usia (tiga generasi). Tiga generasi yang dimaksud disini adalah lansia yang

2 June F. Chishol, "The *Sandwich* Generation", Journal of Social Distress and Homelessness, Vol. 8, No. 3, 1999, 177-191.

\***Author Correspondence:** Novie Purnia Putri, Email: novieppurniapp@gmail.com

Copyright © 2022 Novie Purnia Putri

tinggal bersama anak/menantunya pada satu rumah tangga.

Perempuan generasi *sandwich* mengalami ketegangan emosional ketika merawat anak serta lansia karena adanya kebutuhan untuk menyeimbangkan tugas pengasuhannya dengan aspek lain pada kehidupan generasi *sandwich*. Contohnya hubungan perkawinan, tanggung jawab pekerjaan, kepentingan pribadi hingga<sup>3</sup>. Dilema yang dihadapi generasi *sandwich* mengenai tantangan yang didapatkan dari pengalaman tentu beragam dan pasang surut (*ebbs and flows*), tentu saja dapat mempengaruhi moral tertentu. Namun jika dilihat dari konteks keindonesiaan, maka akan didapatkan indikator signifikan yang dapat mempengaruhi sikap moral individu di negara-negara termasuk Indonesia, yaitu pengaruh keagamaan dan tokoh-tokoh masyarakat yang mewakili agama seperti Kyai, romo dan pemuka agama lainnya. Keberadaan agama beserta nilai-nilai agama di tengah masyarakat timur khususnya Indonesia memiliki porsi tersendiri yang mampu mengontrol perilaku moral masyarakat. Indonesia merupakan negara dimana agama beserta nilai-nilainya mempunyai peran sebagai kontrol sosial.

Argumentasi peneliti mengenai spiritual atau rasa keagamaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kemampuan perempuan pekerja generasi *sandwich* untuk mengatasi problematika yang terjadi. Spiritual merupakan sumber inti dari diri individu yang merefleksikan makna dan tujuan hidup. Tidak hanya itu spiritualitas juga merupakan jalan bagi seseorang untuk mencari dan

3 Lesley D. Riley, Christopher "Pokey" Bowen, "The Sandwich Generation: Challenges and Coping Strategies of Multigenerational Families", *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, Vol. 13, No. 1, 2005, 52-58.

menemukan hikmah dari suatu peristiwa yang menghubungkan dirinya dengan alam, dunia metafisik dan Tuhan melalui wadah yang terorganisir yakni agama<sup>4</sup>.

Salah satu contoh bahwa perempuan pekerja generasi *sandwich* masih bertanggung jawab untuk berperan menjadi pengasuh dalam arti merawat anak sekaligus merawat orang tuanya yang masuk pada fase lansia, ditemukan sebuah data yang terkait tentang status tinggal di Indonesia, menurut Samudra dan Wisana pada hasil survei Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2017, dominan lansia tinggal dalam bentuk keluarga besar juga tiga generasi dengan persentasenya hingga 62,64 %<sup>5</sup>.

Data lainnya terkait perempuan yang bekerja pada generasi *sandwich* di Indonesia, menurut kajian demografi menyatakan bahwa 6,42% dari total 7.009 rumah tangga yang diteliti merupakan generasi *sandwich* dan 10,9 – 11,3 % merupakan perempuan pekerja. Disisi lain, terdapat studi mengenai beban pengasuhan dengan persentase sebesar 68,02 % pengasuhan merasa sangat terbebani dan 65% pengasuh menunjukkan gejala depresi. Sebesar 62% pengasuhan menerima bentuk kekerasan dari orang tua yang dirawatnya.

Perlu diketahui bahwa terkait pengasuhan lansia dan anak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perawatan, semakin bertambahnya usia lansia maka membutuhkan perawatan

4 Luciano Magelhaes Vitorino, Gail Low, Lucila Amaral Carneiro Vianna, "Lingking Spiritual and Religious Coping with the Quality of Community-Dwelling Older Adults and Nursing Home Residents", *Gerontology & Geriatric Medicine*, Vol 2.2016; 1-9, 7. DOI: 10.1177/2333721416658140.

5 [ps://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber\\_Daya\\_Manusia\\_dan\\_Kebudayaan/Statistik %20Penduduk%20Lanjut%20Usia%20Indonesia%202014.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_dan_Kebudayaan/Statistik%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%20Indonesia%202014.pdf), di akses pada tanggal 17 Januari 2022. Pada pukul 20.00 WIB.

yang lebih kompleks. Sedangkan pada akan semakin mandiri<sup>6</sup>. Beberapa penelitian sebelumnya dapat memberikan kemanfaatan bagi lansia, diantaranya sebagai sumber dukungan sosial bagi lansia dan mencegah lansia dari kondisi depresi<sup>7</sup>. Namun disisi lain, tinggal bersama keluarga juga berdampak negatif bagi lansia dan keluarga. Salah satunya adalah pengasuhan pada kelompok lansia yang membutuhkan perawatan lebih karena kondisi kesehatan semakin memburuk<sup>8</sup>.

Terkait masalah yang dihadapi oleh perempuan pekerja generasi *sandwich* diantaranya berasal dari dalam diri pribadi (intern) yaitu stress, masih kurangnya motivasi dan kondisi mental serta kondisi kesehatan yang tidak menentu. Faktor lainnya berasal dari luar seperti kondisi ekonomi, tuntutan pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan pihak penting lainnya. Permasalahan ini mengakibatkan hambatan dalam pengasuhan apabila dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lama. Permasalahan yang muncul dalam masa pengasuhan merupakan konsekuensi yang harus dihadapi oleh generasi *sandwich*<sup>9</sup>.

Pekerja sosial adalah Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana dinamika perempuan pekerja generasi *sandwich* serta

bagaimana intervensi pekerja sosial kepada perempuan – perempuan tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian ini bersifat holistik luas, menyeluruh. menurut Bidga serta Taylor dalam bukunya moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah mekanisme penelitian yang membentuk data deskriptif berupa istilah-istilah tertulis atau ekspresi dari orang-orang serta pelaku yang diamati<sup>10</sup>. Untuk itu, pada penelitian kualitatif ini seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa data yang dihasilkan oleh peneliti lebih bersifat holistik, sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan situasi sosial tertentu<sup>11</sup>.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian dalam pandangan fenomenologi yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu<sup>12</sup>. Pijakan pokok pendekatan ini terletak pada pendalaman suatu objek kajian dengan berusaha memahami arti peristiwa serta kaitannya dengan kehidupan manusia.

Untuk itu, dengan menggunakan pendekatan tersebut peneliti berusaha menggunakan arti makna hidup sesuai dengan fenomena dan pengalaman hidup individu, sehingga memahami apa dan bagaimana makna tersebut dari sebuah peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan perempuan pekerja generasi *sandwich*. Sumber data

10 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

11 Ibid., hlm 5.

12 John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 87

6 Suzanne M. Bianchi, "Family Change and Time Allocation in American Families", *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 638, No. 1, 2011; 21-44. DOI: 10.1177/0002716211413731.

7 Allen Prabhaker Urgalol, Inge Hutter, dan K. S James and Ajay Bailey, "Care Needs and Caregivers: Associations and Effects of Living Arrangements on Caregiving to Older Adults in India", *Ageing International*, Vol. 41, 2016; 193-213, 208. DOI: 10.1007/s12126-016-9243-9.

8 Diane E Papalia, Sally Olds, and Ruth Feldman, *Human Development*, Edisi Kesembilan, (Jakarta: Kencana 2008), 87.

9 Diane E Papalia, Sally Olds, and Ruth Feldman, *Human Development*, Edisi Kesembilan, (Jakarta: Kencana 2008), 85.

dalam penelitian ini di pilih secara purposive yang bertujuan dengan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti. Sumber data ialah subjek dari mana data diambil atau diperoleh.<sup>13</sup>

Penelitian berusaha menggali data sesuai dengan kebutuhan sumber utama yaitu perempuan yang emmeiliki anak serta mengasuh lansia diajdikan subjek penelitian. Selain itu data yang diperoleh tidak daru sumber utama untuk mendukung data primer yang ada, misalnya dengan mewawancarai pihak-pihak yang mengetahui informasi tentang subyek penelitian, kemudian peneliti juga mengambil rujukan-rujukan terkait untuk lebih memperkaya, memperjelas dan memperkuat data primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dinamika Perempuan Pekerja Generasi *Sandwich*

Penelitian ini menemukan beberapa perempuan yang tinggal bersama orang tua dan anak-anaknya dengan kriteria, Melakukan pengasuhan anak (berusia <18 tahun) dan merawat lansia (minimal 1 tahun). Pekerja perempuan Bekerja selama satu tahun dan mampu berkomunikasi dengan baik. Disini peneliti akan menguraikan 3 perempuan pekerja generasi *sandwich* seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa Carol Abaya memberikan 3 definisi dan batasan

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

untuk generasi *sandwich* meliputi traditional *sandwich generation*, *club sandwich generation* dan *open faced sandwich generation*.

#### a. Diana

Seorang ibu bernama Diana tengah berusia 45 tahun, memiliki pengalaman kekerasan dalam rumah tangga di Jakarta sehingga memutuskan untuk pulang kampung kebalik ke rumah orang tua dengan membawa dua orang anak. Hal ini merupakan alternatif yang dirasa mampu menyelamatkan dirinya dan mental anak-anak dari cobaan yang tengah dilaminya. Anak pertamanya di bangku SMK dan anak kedua perempuan yang masih di Sekolah Dasar.

*“Saya pulang kampung karena kepepet mbak, ya memang hanya keluarga dari desa karena sudah tidak pegang uang sama sekali. Yang saya pikirkan hanya kedua anak saya tidak bisa terus-terusan dalam kondisi seperti ini, sehingga saya memutuskan untuk balik kampung walaupun sangat malu.”*

Di awal sampainya di kampung halaman merupakan hal yang sangat berat karena ibu Diana tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan. Pada saat ini segala kebutuhan sehari-hari dipenuhi oleh keluarga besar. Langkah awal yang dilakukannya ialah mencarikan sekolah untuk kedua anaknya. Dukungan kleluarga yang menjadikannya kuat menjalani kehidupan selanjutnya tanpa suami.

*“Selama saya hidup ini mbk, fase terburuk ya ini. Bisa dibilang ujian terberat dalam hidup. Saya malu dengan diri saya sendiri, anak-anak, keluarga besar hingga masyarakat. walaupun dibantu oleh keluarga tapi juga harus mengurus orang tua, jadi ya gantinya pakai itu.”*

Saat ini Ibu Diana bekerja sebagai buruh di pabrik pakaiana di Boyolali. Bekerja

setiap hari senin-sabtu dari pukul 08.00-16.00 WIB. Setiap paginya mempersiapkan sarapan untuk seluruh anggota keluarga dan membersihkan rumah, kedua anaknya yang saat ini sedang membutuhkan biaya dan melakukan perawatan kepada lansia yang bernama mbah Purparmin menyebabkan tekanan tersendiri bagi ibu Diana. Pasalnya Mbah Purparmin memiliki watak keras dan emosional.

Mbah Purparmin saat ini telangah melakukan pengobatan berjalan akibat sakit paru-paru dalam kurun waktu kira-kira bulan. Kewajiban kontrol setiap bulannya dan tidak bisa lagi bekerja ke sawah seperti biasanya. Biaya yang dibutuhkan tidak sedikit. Tetapi untuk biaya berobat ditanggung dengan 3 anak kandung lainnya.

Sudah menjadi resiko sebetulnya ketika saya memutuskan untuk pulang ya harus mengurus mbah kakung, walaupun saya tau sendiri mbah ini agak susah dari maemnya, sedikit emosional dan tidak bisa bicara secara halus pasti banter. Aawalnya anak-anak pada kaget, tapi saya mencoba memberikan pengertian bahwa namaya juga kepada orang tua jadi kudu sabar.”

#### b. Tantri

Ibu Rumah tangga yang saat ini juga bekerja sebagai penjual sayur di Pasar melakukan pengasuhan kepada anak dan lansia dalam waktu yang bersamaan. Memiliki 2 anak semuanya perempuan, saat ini yang paling besar berusia 14 tahun sedangkan adiknya berusaha 5 tahun. Memberikan pengasuhan kepada sepasang lansia yaitu mbah Muhtaji yang berusia 72 tahun dan mbah Mutingah yang berusia 70 tahun. Kondisi kedua lansia bisa dikatakan sehat tetapi kondisi kesehatannya semakin

menurun walaupun masih bisa melakukan kegiatan sendiri meskipun lamban.

Kegiatan sehari hari yang dilakukan oleh Ibu Tantri ialah mulai dari bangun tidur dini hari pukul 02.00 WIB pergi ke pasar membawa sayuran matang yang siap untuk di jual. Kegiatan tersebut dilakukan dengan seorang diri tanpa bantuan pihak lain. Suami yang saat ini bekerja dengan membuka bengkel kecil di halaman rumahnya. Melihat kegiatan suami yang sudah dirasa cepek ibu Tantri tidak tega bila harus meminta bantuan kepada suami dalam membuat dagangan sayur.

Kondisi ekonomi dalam keluarga ibu tantri belum stabil karena pendapatan yang didapatkan dari sepasang suami ini belum berpenghasilan tetap. Merintis usaha dari awal membutuhkan modal yang tidak sedikit menyebabkan kedua dari masing-masing pasangan ini melakukan pinjaman ke bank. Terkait dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Ibu Tantru adalah dasawisma (kumpulan arisan ibu-ibu). Biasanya dilakukan saat malam hari pukul 20.00 WIB – 22.00 WIB yang dilakukan 1 bulan sekali.

*“Pendapatan tiap bulan tidak menentu, kadang naik turun. Namanya juga bukan pegawai. Penghasilan bapak dan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah, angsuran bank dan anak-anak. Apalagi anak-anak sudah mau masuk SMA, nantinya membutuhkan biaya cukup banyak. Terdatang banyak juga uang untuk kejadian tak terduga misal saya sakit, anak atau mbahnya. Untuk kegiatan sosial tidak banyak yang bisa saya ikuti, ya paling dasawisma itu aja. Sebulan sekali itupun saya luangkan supaya bisa srawung dengan ibu-ibu.”*

#### c. Santi

Sering dipanggil Ibu Santi, usianya sekitar 40 tahun. Kegiatan sehari-harinya sebagai guru di salah satu sekolah dasar di

Boyolali. Saat ini tinggal di rumah dengan ibunya yang sedang mengalami sakit stroke dan bapak mertua, dikarunia putri yang saat ini sedang berusia 7 tahun. Suaminya bekerja sebagai buruh pabrik yang sejak 10 tahun yang lalu.

Keseharian sebagai guru menuntutnya untuk berangkat pagi hingga pulang sore. Sama halnya dengan sang suami tuntutan bekerja di Pabrik mengikuti shift yang berlaku serta 6 hari kerja. Pembagian waktu kerja dan penganasuaan anak serta lansia membutuhkan kerja sama. Biasanya sebelum bu Santi sebelum berangkat ke sekolah sudah mempersiapkan segala kebutuhan makan hingga persiapan sekolah untuk anaknya. Ketika sang suami shift pagi maka ketika ditinggal oleh bu Santi mengajar, ibu dijaga oleh bapak. Kondisi bapak yang lebih sehat memungkinkan untuk menjaga untuk menjaga ibu selama tinggal oleh Ibu Santi dan suami bekerja.

Sepulangnya dari mengajar ibu Santi memastikan apakah anaknya sudah pulang sekolah dan sudah makan. Setelah itu bergegas mengurus ibu mulai dari memandikan, menyuapi hingga minum obat. Setiap 2 minggu sekali ibu harus melakukan terapi demi kesembuhan stroke yang dialaminya. Tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Melihat kondisi keuangan keluarga ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dalam kebutuhan pengobatan ibu dibantu oleh 3 saudara lainnya.

Sejak sebelum menikah Ibu Santi sudah mengetahui bahwa nantinya akan satu rumah dengan mertua. Sejak saat itu adalah menyiapkan mental ketika harus menanggung semua beban atau tuntutan dalam pengasuhan lansia dan anak nantinya. Aktifitas pengasuhan yang dilakukan oleh

Ibu Santi tidak mempengaruhi terhadap kegiatan sosial di lingkungan masyarakat sekitar. Setelah selesai memenuhi kebutuhan pada anak dan lansia. Perempuan ini bisa melakukan kegiatan lainnya seperti senam setiap hari senin dan kamis, kerja bakti RT, arisan ibu-ibu, pengajian ibu-ibu. Kegiatan tersebut masih bisa dilakukan karena masih ada mbah kakung yang membantu dalam perawatan mbah putri. Selain itu suami juga mendukung dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Ibu Santi dan menyadari kegiatan yang dilakukan dijadikan sebagai hiburan setelah lelah dan penat dalam pengasuhan dan beban kerja yang dirasanya.

### **Intervensi Pekerja sosial kepada pekerja generasi *Sandwich***

Kaitan antara perempuan pekerja generasi *sandwich* sebagai klien dengan profesi pekerjaan sosial dalam hal ini adalah menghadapi dan berusaha memecahkan masalah-masalah situasi-psikologis. Sistem klien di dalam proses intervensi dapat dipengaruhi situasi dalam sistem pada sumber lingkungan. Tentunya sebagai sistem sasaran perubahan khususnya di lingkungan terdekat.<sup>14</sup> Hubungan perempuan pekerja generasi *sandwich* dan pekerja sosial tidak akan terlepas dari praktiknya dalam pekerjaan sosial feminis, mengingat bahwa objek yang dijadikan sebagai sasaran kesejahteraan adalah perempuan. Peneliti disini melihat bahwa prinsip penting pada teori pekerja sosial feminis adalah memiliki hubungan dialogis antara praktisi dan para kliennya. Adapun aspek praktik dialogis adalah untuk

14 Cipi Yusrun Alamsyah. Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 176.

melihat dialog antara para partisipan dalam sebuah situasi sosial sebahai proses yang bersikap terbuka.<sup>15</sup>

Konteks perempuan pekerja generasi *sandwich* terkait gagasan 'etika-etika perawatan' merupakan sebuah contoh penting tentang ekspresi budaya alternatif yang dapat dicerminkan oleh pemikiran perempuan dan tindakan-tindakan mereka. Gagasan ini mengatakan bahwa perempuan memiliki pendekatan yang khas bahkan berbeda, hal ini untuk memelihara hubungan dalam masyarakat yang berasal dari relasi dan pengalaman sosial mereka. Pengalaman dan pemahaman berbeda dari pemahaman kaum laki-laki tentang perawatan yang berakibat tidak muncul pada penindasan ekonomi yang jelaskan oleh teori *standpoint*<sup>16</sup>, namun muncul dari perbedaan-perbedaan antara pengalaman perempuan dan laki-laki.

Penemuan gilingan pada tahun 1982 yang berkontribusi pada posisi etika perawatan berpengaruh kepada pekerja sosial dan profesi-profesi yang berhubungan. Penemuan mengenai gilingan menunjukkan bahwa hubungan perempuan dan laki-laki memiliki pandangan yang berbeda atas pertanyaan-pertanyaan mengenai moral termasuk sifat dan kepedulian. Konsepsi terkait kepedulian yang terdapat dalam etika-etika perawatan menyatakan bahwa perempuan memiliki sikap yang peduli sebagai hal yang muncul dari hubungan antar manusia. Kaum pria memiliki kepedulian karena komitmen pada

15 Malcolm Payne. Teori Pekerjaan Sosial Modern. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 307.

16 Teoti Standpoint menyatakan bahwa semua penindasan berpangkal pada ekonomi, sehingga dalam pandangan ini cara berpikir dan berbicara kelompok perempuan mengenai hubungan-hubungan mereka mencerminkan suatu budaya yang spesifik

tugas, tanggung jawab dan harapan-harapan sosial.<sup>17</sup>

Pekerjaan sosial dan suara-suara perempuan telaj ditekan hingga dipaksa untuk mendukung sebuah prespektif positivisme kaum laki-laki. Oleh karena itu, sangat penting untuk membahas mengenai hal yang berkisaran gender dan pendekatannya untuk memahami pengetahuan. Prespektif seperti itu mendefinisikan pekerjaan sosial dasar dari ilmu pengetahuan untuk memastikan bahwa lembaga tidak hanya dikelola dengan tujuan hanya untuk mengesampingkan kaum perempuan dengan prespektif mereka.

Kontribusi utama praktik intervensi pekerjaan sosial terkait dengan perempuan pekerja generasi *sandwich* ialah praktik atau aktivitas sentral pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah yaitu membantu perempuan dalam proses pemecahan masalah yaitu membantu perempuan dalam proses perubahan secara terencana. Pekerjaan sosial pada konteks ini membantu mengidentifikasi tujuan-tujuan di dalam sistem-sistem perubahan yang mudah dan terjangkau, sehingga memiliki kekuatan dan kapasitas khusus serta memiliki kesempatan bagi perubahan karena pengambilan keputusan adalah landasan intervensi.

Adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperjuangkan bagi pekerja sosial dalam merespon kasus pekerja perempuan generasi *sandwich* sebagai berikut:

- a. Penggunaan dan penyalahgunaan kekuatan kaum pria dan perempuan. Kesetaraan peran gender di rumah dan di tempat kerja. Anggapan masyarakat mengenai perempuan pekerja generasi

17 Malcolm Payne. Teori Pekerjaan Sosial Modern. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 309.

*sandwich* bahwa kodrat perempuan paling baik dilaksanakan dengan berada di rumah atau domestik, seperti melaksanakan pekerjaan rumah tangga, memasak, dan merawat serta membesarkan anak-anak. Sementara kodrat laki-laki paling tepat diapresiasi dengan ruang publik dan bertanggung jawab dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidup rumah tangga. Pada konteks ini, mengenai anggapan tersebut tidak berlaku lagi pada perempuan pekerja generasi *sandwich*, sehingga diperlukan kesetaraan dan kekuasaan yang setara dalam kehidupan keluarga.<sup>18</sup>

- b. Etika-etika isu-isu perawatan mengenai pengistimewaan cara-cara rasional dan logis (kaum laki-laki) dalam menanggapi individu sebagaimana berkawan dengan fokus pada cara-cara (kaum perempuan) mempromosikan keterkaitan hubungan sesama, termasuk antara praktisi dan kliennya.
- c. Mengidentifikasi cara perawatan yang positif mungkin merendahkan, tidak bermaksud dan bersifat menindas dalam hubungan-hubungan.
- d. Pengalaman-pengalaman manusia secara personal individu sebagai hal penting untuk memikirkan dan mengambil tindakan, termasuk tindakan politik, pada isu-isu sosial yang diungkapkan dari pengakuan-pengalaman tersebut.

Praktik pekerja sosial memfokuskan pada identitas-identitas sosial, sehingga praktiknya tidak menganggap suatu identitas tunggal terkait dengan beragam faktor, namun mencari kompleksitas faktor-faktor yang berbeda yang dapat mempengaruhi identitas

<sup>18</sup> Alimatul Qibtiyah, *Feminis Muslim di Indonesia*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), 130.

klien. Lebih berfokus pada konteks dan kebenaran lokal, pada konteks ini didukung oleh Van Den Bergh yang berpendapat bahwa para pekerja sosial feminis dalam upaya mencapai tujuan-tujuan mereka ialah dengan mengembangkan aspek kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman, tindakannya dalam menegakan keterhubungan, kecenderungan sikap tentang kepedulian, tujuannya yang saling menguntungkan dan keaneragaman dalam perspektif.

Intervensi pekerja sosial terhadap perempuan generasi *sandwich* tidak hanya menyelesaikan masalah dalam ranah individu dan keluarga dengan fokus resolusi masalah dan manajemen kasus, melainkan mengubah pemikiran yang berkaitan mengenai peran dan hubungan gender dalam hubungannya dengan kebijakan sosial dan pelayanan kesejahteraan bagi perempuan tersebut. Lebih dari itu, pada level profesional bahwa intervensi pekerja sosial mampu mengakulturasi pelayanan komunitas pengembangan pengetahuan.

## PENUTUP

Dinamika pengasuhan yang dilakukan oleh generasi *sandwich* antara perempuan satu dengan lainnya memiliki perbedaan terutama terdapat pada tekanan, kelelahan fisik dan kondisi ekonomi masing-masing keluarga. Kecenderungan-kecenderungan dalam proses pengasuhan terdapat dampak positif dan negatif terutama terkait dengan hubungan relasi dan keluarga.

Terkait dengan intervensi pekerjaan sosial Intervensi pekerja sosial terhadap perempuan generasi *sandwich* tidak hanya menyelesaikan masalah dalam ranah individu dan keluarga dengan fokus resolusi masalah dan manajemen kasus, melainkan mengubah pemikiran yang berkaitan mengenai peran

dan hubungan gender dalam hubungannya dengan kebijakan sosial dan pelayanan kesejahteraan bagi perempuan tersebut.

### Rekomendasi

1. Bagi pekerja sosial diharapkan dengan penelitian terkait perempuan pekerja generasi *sandwich*, bisa dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam langkah awal penyusunan strategi perancangan dan pelaksanaan dalam intervensi, sehingga nantinya mampu menjadi pendamping sosial terkait kasus perempuan generasi *sandwich*, manajemen kasus hingga perencanaan program.
2. Kebijakan terkait perempuan generasi *sandwich*, bagi saya dirasa perlu diberikan perhatian khusus, mengingat bahwa beban pengasuhannya berdampak pada aspek fisik maupun psikis. Hal tersebut diharapkan terdapat sebuah kebijakan yang di dalamnya mengatur tentang keberlangsungan kesejahteraan bagi perempuan generasi *sandwich*.
3. Bagi peneliti selanjutnya bahwa realitas di lapangan masih banyak fakta menarik yang perlu dikaji lebih dalam lagi dan diangkat kepermukaan secara akademik, terutama tentang perempuan generasi *sandwich* di Indonesia sebagai bentuk pengasuhan yang dirasa lumrah atau wajar di masyarakat. Kemudian tentang memperhatikan suara perempuan dalam mengkonstruksi diri mereka dalam perspektif *motherhood* dalam konteks budaya. Ini bisa dikaji lebih serius dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abaya, Carol "The Sandwich Generation." Pp. v. Wickatunk: Carol Abaya Associates. 2004)
- Alamsyah. Cipi Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Bianchi, Suzanne M. "Family Change and Time Allocation in American Families", (*The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, Vol. 638, No. 1: 2011).
- Chishol, June F. The Sandwich Generation. *Journal of Social Distress and Homelessness*. (Vol. 8 : No. 3. 1999)
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Degenove, Maty Key. *Intimate Relationship, Marriages & Families*, Edisi 7. (New York: Mc Graw Hill 2008).
- Degenove, Key M. "Intimate Relationship, Marriages & Families", 7th Ed, (New York: MC Graw Hill. 2008)
- Genovese ,G Rosalie "Americans at Midlife: Caught between Generations." *Americans at Midlife: Caught between Generations*. (United States: Bervin & Garvey. 1997)
- Harris, P. B "The Voices of Husbands and Sons Caring for a Family Member with Dementia. In B.J. Kramer, & E.H. Thompson", (Eds.), *Men as Caregivers – Theory, Research and Service Implications*, (New York: Springer, 2002)

- [https://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber\\_Daya\\_Manusia\\_dan\\_Kebudayaan/Statistik%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%20Indonesia%202014.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_dan_Kebudayaan/Statistik%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%20Indonesia%202014.pdf)
- J. G. Gonyea, Paris, R., & Saxe-Zardin, L., "Adult Daughters and Aging Mothers: The Role of Guilt in the Experience of Caregiver Burden", *Aging & Mental Health*, Vol. 12, No. 5, 2008, 559-567
- Kramer, B. J. & Kipnis, S., "Eldercare and Work-Role Conflict: Toward an Understanding of Gender Differences in Caregiver Burden." *The gerontologist*: Vol. 35, No 3 1995)
- M, Robinson. M., Barbee, A. P., Martin, M., Singer, T. L., & Yegidis, B., "The Organizational Costs of Caregiving: A Call to Action". ( *Administration in Social Work*, Vol. 27, No. 1, 2003)
- Matlin, Margaret. W. *The Psychology of Women*, 6th Edition, (Belmont: Thompson Wadsworth. 2008)
- Miller, B. & Cafasso, L, "Gender Differences in Caregiving: Fact or Artifact?" (The *Gerontologist*, Vol. 32, No. 4, 1992)
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Papalia, Diane E, Sally Olds, and Ruth Feldman, *Human Development*, Edisi Kesembilan. (Jakarta: Kencana 2008)
- Payne. Malcolm. *Teori Pekerjaan Sosial Modern*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016).
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminis Muslim di Indonesia*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019)
- Read, T & Wuest, J., "Daughters Caring for Dying Parents: A Process of Relinquishing". *Qualitative Health Research*: Vol. 17, No 7, 2007)
- Riley, Lesley D. Christopher "Pokey" Bowen, "The Sandwich Generation: Challenges and Coping Strategies of Multigenerational Families". (*The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, Vol. 13, No. 1, 2005)
- Roberts, A. R., dan Greene, G. J. *Buku Pintar Pekerja Sosial*. Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa: Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina. Jakarta: Gunung Mulia. 2009.
- Stoller, E, Palo "Parental Caregiving by Adult Children. (Journal of Marriage and Family", No. 4. Vol. 45)
- Urgalgol, Allen Prabhaker Inge Hutter, dan K. S James and Ajay Bailey, "Care Needs and Caregivers: Associations and Effects of Living Arrangements on Caregiving to Older Adults in India", *Ageing International*: Vol. 41, 2016.
- Vitorino, Luciano Magelhaes Gail Low, Lucila Amaral Carneiro Vianna. "Lingking Spiritual and Religious Coping with the Quality of Community-Dwelling Older Adults and Nursing Home Residents". (*Gerontology & Geriatric Medicine*: Vol 2.2016)